

**DIRECTIVE ILLOCUTIONARY SPEECH ACTS IN ONLINE SHOP  
BUYER AND SELLER INTERACTIONS ON SHOPEE LIVE**

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DIREKTIF DALAM INTERAKSI  
PEMBELI DAN PENJUAL *ONLINE SHOP* DI *SHOPEE LIVE***

Nanda Dwi Astri<sup>\*1)</sup>, Kristina Panggabean<sup>2)</sup>, Arie Azhari Nasution<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Indonesia, Universitas Prima Indonesia, [nandadwiastri@unprimdn.ac.id](mailto:nandadwiastri@unprimdn.ac.id)

<sup>2)</sup>Indonesia, Universitas Prima Indonesia, [kristinapanggabean05@gmail.com](mailto:kristinapanggabean05@gmail.com)

<sup>3)</sup>Indonesia, Universitas Prima Indonesia, [arieazhari@usu.ac.id](mailto:arieazhari@usu.ac.id)

\*Correspondence to: [nandadwiastri@unprimdn.ac.id](mailto:nandadwiastri@unprimdn.ac.id)

**Article History:** Received 13 November 2024

Revision: 9 Desember 2024

Accepted 23 Desember 2024

Available online 28 Desember 2024

**ABSTRACT**

*In the digital era, interaction in online buying and selling transactions is a key element in building effective communication between sellers and buyers. One form of communication that has a significant role in e-commerce is directive illocutionary speech acts, which are used to influence the actions of speech partners. However, studies on the usage pattern of this speech act in the context of live streaming are still limited. Therefore, this study aims to identify and analyze the types and functions of directive illocutionary speech acts that appear in the interaction between sellers and buyers on Shopee Live. Using a qualitative descriptive approach, this study collected data from observation and recording of conversations on Shopee Live sessions within a certain time span. The results showed that the five types of directive illocutionary speech acts found include ordering, commanding, requesting, recommending, and advising. Of the five types, the speech act of recommendation is most dominantly used, while the speech act of advising is least common. The findings indicate that in online buying and selling transactions, sellers tend to use recommendation strategies to attract buyers' attention and increase their interest in the product. This study contributes to the development of pragmatics studies in digital communication and can be used as a reference for e-commerce businesses in designing more effective communication strategies on live streaming platforms.*

**Keywords:** e-commerce, directive illocution, Shopee Live, directive acts of speech

**ABSTRAK**

Dalam era digital, interaksi dalam transaksi jual beli daring menjadi elemen kunci dalam membangun komunikasi yang efektif antara penjual dan pembeli. Salah satu bentuk komunikasi yang memiliki peran signifikan dalam e-commerce adalah tindak tutur ilokusi direktif, yang digunakan untuk memengaruhi tindakan mitra tutur. Namun, kajian mengenai pola penggunaan tindak tutur ini dalam konteks *live streaming* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang muncul dalam interaksi antara penjual dan pembeli di *Shopee Live*. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari observasi dan pencatatan percakapan pada sesi *Shopee Live* dalam rentang waktu tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima jenis tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan meliputi memesan, memerintah, meminta, merekomendasikan, dan menasihati. Dari kelima jenis tersebut, tindak tutur rekomendasi paling dominan digunakan, sementara tindak tutur menasihati paling jarang ditemukan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam transaksi jual beli daring, penjual cenderung menggunakan strategi rekomendasi untuk menarik perhatian pembeli dan meningkatkan minat mereka terhadap produk. Studi ini berkontribusi pada pengembangan kajian pragmatik dalam komunikasi digital serta dapat dijadikan referensi bagi pelaku bisnis e-commerce dalam merancang strategi komunikasi efektif di platform live streaming.

**Kata Kunci:** e-commerce, ilokusi direktif, *Shopee Live*, tindak tutur direktif

## PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada orang lain. Dengan bahasa yang digunakan, pembicara dapat membuat pendengar atau lawan bicaranya mengerti dan memahami maksud yang ingin disampaikan. Jadi, bahasa adalah media untuk berkomunikasi antar individu.. Pembicara dapat membuat orang lain yang mendengarkannya atau lawan bicaranya memahami dan memahami apa yang mereka katakan. Bahasa adalah cara penting bagi manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Menurut Sapir (1921) bahasa memiliki fungsi ekspresif dan estetik yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka melalui sistem tanda. Nurjannah (2021) menyatakan bahwa sifat – sifat yang Manusia sebagai pemilik dan pengguna bahasa dapat memanfaatkan bahasa untuk berkomunikasi dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam aktivitas jual beli online.

Dalam pragmatik, bahasa lisan diwakili dengan istilah "tindak tutur". Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan maksud dan keinginan. Menurut Geoffrey Leech (1993) pragmatik adalah salah satu bidang linguistik yang mempelajari cara bahasa diungkapkan dalam ucapan. Dalam analisis pragmatik, penting untuk menemukan beberapa maksud atau keinginan yang disampaikan oleh pembicara kepada mitra tuturnya. Salah satu jenis tindak tutur yang signifikan adalah tindak tutur direktif, yang merujuk pada tindakan berbicara yang dilakukan untuk mendorong lawan bicara agar melakukan sesuatu, seperti memberi perintah, permintaan, atau tantangan, dengan harapan hasilnya sesuai dengan yang diinginkan dari kata-kata tersebut Gunawan (1994). Menurut Yule (1996) tindak tutur direktif merupakan bentuk ujaran yang digunakan oleh penutur dengan tujuan meminta atau mengharapkan sesuatu dari orang lain. Sementara itu, menurut Rahardi (2005) tindak tutur direktif mencakup ucapan seperti permintaan, perintah, pesanan, dan nasihat.

Dalam kegiatan jual beli, tindak tutur ilokusi direktif dimanfaatkan untuk memengaruhi lawan bicara agar melakukan suatu tindakan tertentu. Saat ini, komunikasi dilakukan melalui perangkat dengan berbagai aplikasi canggih, salah satunya adalah media sosial seperti *Shopee Live*. Orang-orang di masyarakat menggunakan *Shopee live* untuk berbisnis dan berkomunikasi melalui pesan. Dengan waktu, banyak orang mulai menggunakannya sebagai alat untuk berbisnis. Perilaku bertutur yang ada di toko online pembeli dan penjual dari sinilah terjadi tindak tutur, terutama *Shopee live*, banyak disukai oleh remaja, orang tua, dan anak-anak. Dalam proses transaksi jual beli, komunikasi yang efektif dalam proses jual beli akan menghasilkan transaksi yang sukses. Dalam hal tersebut, baik pembeli maupun penjual harus memahami arti tuturan dengan cara yang sama. Dibutuhkan penjelasan kontekstual, fungsional, dan jelas yang biasanya tidak terjangkau, interaksi antara penjual dan pembeli harus bersifat menguntungkan kedua belah pihak. Dengan kata lain, strategi yang digunakan penjual dalam menarik perhatian pembeli terhadap produk yang ditawarkan bertujuan untuk membangkitkan minat mereka sehingga akhirnya bersedia membeli barang tersebut.

Salah satu bentuk Tindak tutur ilokusi direktif dalam komunikasi antara pembeli dan penjual di platform belanja *online* seperti *Shopee Live* dapat ditemukan dalam penggunaan kalimat perintah, sebagaimana contoh berikut:

Tindak Tutur – Memerintah

Pembeli: “Say *sunscreen* ungu ada gak?”

Penjual: “Ada beb, mau berapa?”

Pembeli: “Kalau di kirim ke medan berapa hari?”

Penjual: “4-5 hari say, ongkirnya Rp.15.000 ya say”

Pembeli: “Oke say”

Penjual: “*chackout* secepatnya ya say, biar cepet di proses, terima kasih ya say”

Pada kalimat "*chackout* secepatnya ya say, biar cepet diproses terimakasih ya say", terdapat unsur perintah di mana penutur (penjual) meminta mitra tutur (pembeli) untuk segera melakukan pembayaran agar pesanan dapat segera diproses. Hal ini menunjukkan bahwa dalam transaksi tersebut terdapat penggunaan tindak tutur ilokusi direktif dalam bentuk perintah. Fungsi dari tindak tutur ilokusi direktif ini adalah memastikan mitra tutur (pembeli) mengikuti arahan dari penutur (penjual), sehingga proses pengiriman barang dapat segera dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi direktif dalam interaksi *Shopee Live*, sebuah *platform* belanja daring yang mendukung aktivitas jual beli. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi direktif yang diterapkan oleh pembeli dan penjual di *Shopee Live*, dengan harapan

dapat memperbaiki komunikasi melalui tuturan yang disampaikan secara tidak langsung, sehingga inti dari pesan dapat dimengerti dengan jelas. Tindak tutur ilokusi direktif ini memberikan masukan dan kritik yang mendukung kelancaran komunikasi antara pembeli dan penjual, serta menjadikan tuturan penjual sebagai daya tarik bagi calon pembeli produk skincare.

Studi ini menganalisis tindak tutur ilokusi direktif dalam komunikasi antara pembeli dan penjual di *Shopee Live*. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tindak tutur ilokusi dalam berbagai konteks, seperti dalam interaksi di e-commerce (Nindya Ryanti, 2020). Namun, penelitian yang secara khusus membahas tindak tutur ilokusi direktif dalam interaksi pembeli dan penjual di *Shopee Live* masih terbatas.

*Shopee Live* menawarkan pengalaman belanja yang unik karena menggabungkan aspek interaktif secara *real-time* dengan fitur komentar langsung dari pembeli. Dalam komunikasi ini, pembeli tidak hanya mengajukan pertanyaan seputar produk, tetapi juga memberikan arahan, permintaan, atau saran yang dapat memengaruhi keputusan penjual dalam menjawab atau menyesuaikan strategi pemasaran mereka. Berbeda dengan *platform e-commerce* konvensional yang lebih statis, *Shopee Live* memungkinkan interaksi tanpa tatap muka yang tetap bersifat dinamis dan langsung.

Dengan adanya fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam kajian tindak tutur ilokusi direktif di *e-commerce*, khususnya dalam konteks *live shopping*. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pola komunikasi dalam transaksi daring serta bagaimana penjual merespons berbagai bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang disampaikan oleh pembeli. *Shopee Live* menawarkan pengalaman belanja yang unik karena menggabungkan aspek interaktif secara *real-time* dengan fitur komentar langsung dari pembeli. Dalam komunikasi ini, pembeli tidak hanya mengajukan pertanyaan seputar produk, tetapi juga memberikan arahan, permintaan, atau saran yang dapat memengaruhi keputusan penjual dalam menjawab atau menyesuaikan strategi pemasaran mereka. Berbeda dengan *platform e-commerce* konvensional yang lebih statis, *Shopee Live* memungkinkan interaksi tanpa tatap muka yang tetap bersifat dinamis dan langsung.

Dengan adanya fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam kajian tindak tutur ilokusi direktif di *e-commerce*, khususnya dalam konteks *live shopping*. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pola komunikasi dalam transaksi daring serta bagaimana penjual merespons berbagai bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang disampaikan oleh pembeli.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Miles, Matthew B, Huberman, 1994). Metode ini dipilih karena berfokus pada pemahaman makna dan interpretasi yang muncul dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi individu atau kelompok yang mengalami, memahami, dan menafsirkan realitas mereka kepada penjual di *Shopee Live*. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami penggunaan tindak tutur ilokusi direktif secara lebih mendalam dengan melihat konteks, tujuan, serta strategi yang digunakan dalam komunikasi daring.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang digunakan oleh pembeli dan penjual dalam sesi *live streaming Shopee Live*, khususnya pada kategori produk *skincare*. Data dikumpulkan dari sesi interaksi di *Shopee Live* yang berlangsung selama periode Juli–September 2024, dengan fokus pada dialog yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak-catat (Sudaryanto, 2015) yang disertai dengan teknik berupa tangkapan layar. Proses ini dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa dan memperhatikan komunikasi yang terjadi antara pembeli dan penjual dalam formulir online di *Shopee Live*. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan sumber data berupa interaksi antara pembeli dan penjual dalam sesi *live shopping* di *platform Shopee*.
2. Perekaman Percakapan seperti, menyimak, dan membaca interaksi pembeli dan penjual dalam produk skintific di *shopee live*.
3. Mentraskripsikan tindak tutur ilokusi direktif saat berinteraksi dengan pembeli dan penjual di *shopee live*.
4. Menggunakan fitur *Screenshot* (tangkapan layar) untuk pengambilan gambar pada layar. Hal ini membantu peneliti untuk melihat balasan interaksi pembeli pada kolom komentar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil penelitian yang dilakukan dengan menampilkan data tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan dalam penelitian. Data ini disajikan secara kronologis sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan pada bagian metode. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi direktif dengan jumlah kemunculan yang bervariasi. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Tindak Tutur Ilokusi**

Tindak Tutur Ilokusi Direktif	Jumlah
Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memesan	6
Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memerintah	4
Tindak Tutur Ilokusi Direktif Meminta	5
Tindak Tutur Ilokusi Direktif Merekomendasikan	7
Tindak Tutur Ilokusi Direktif Menasehati	3

Dari tabel tersebut, tindak tutur ilokusi direktif yang paling sering muncul adalah tindak tutur **merekomendasikan** dengan jumlah 7 kemunculan. Sementara itu, tindak tutur yang paling sedikit muncul adalah **menasehati**, dengan hanya 1 kemunculan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam interaksi yang diteliti, bentuk arahan yang paling dominan adalah **rekomendasi**, sedangkan bentuk **nasihat** lebih jarang digunakan. Analisis lebih lanjut terhadap data ini akan dibahas dalam bagian pembahasan untuk mengidentifikasi pola penggunaan masing-masing jenis tindak tutur serta konteks penggunaannya.

Menurut Leech (1993) menyatakan tindak tutur direktif adalah kegiatan direncanakan supaya memiliki dampak untuk kegiatan pembicara. Selanjutnya, tindak wacana direktif adalah tindak ilokusi yang mengharapkan untuk menciptakan hasil sebagai langkah yang dilakukan mitra tutur, seperti meminta, memerintah, memesan, menasihati, dan merekomendasi. Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan terhadap tindak tutur direktif dalam interaksi pembeli dan penjual online *shop* di *shopee live* ditemukan beberapa bentuk tindak tutur direktif yakni berupa tindak tutur direktif memesan, memerintah, meminta, merekomendasikan, menasehati. Tindak tutur direktif sendiri ialah sebuah pertuturan yang mempunyai dampak berupa sebuah tindakan yang harus dilakukan mitra tutur. Tindak tutur direktif dalam interaksi pembeli dan penjual online *shop* di *shopee live* ini terbagi menjadi 5 jenis yaitu tindak tutur direktif memesan, memerintah, meminta, merekomendasikan, menasehati (Searle, 1969). Berdasarkan hal tersebut, maka tindak tutur direktif dalam interaksi pembeli dan penjual online *shop* di *shopee live* dapat diuraikan sebagai berikut.

### Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memesan

Memesan berarti mengungkapkan maksud dalam bentuk pesan, seperti saran ataupun arahan (Natasia, Suryadi, and Rahayu, 2020). Dengan demikian, ungkapan memesan berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan informasi kepada individu lain.

#### Data 1



**Penjual** : “Hallo kak selamat bergabung, yuk di tanyak tanyak kak”

**Pembeli** : “Kak serum buat komedo lebih bagus yang mana *peeling set* atau *exfoliating set*?”

**Penjual** : “Kkalau untuk komedo pesan aku sih *peeling set* aja kak selain menghilangkan komedo juga bisa menutrisi, mencerahkan dan untuk semua jenis kulit”

**Pembeli** : “Oke kak makasih ya, sudah saya *checkout*”

**Penjual** : “Oke kak sama sama”

Dalam percakapan di atas, terdapat ujaran yang mencerminkan tindak tutur ilokusi direktif dalam bentuk pemesanan (Natasia et al, 2020). Dalam ungkapkan penjual melalui pernyataan “Kalau untuk komedo, saya merekomendasikan *peeling set* ya kak. Selain menghilangkan komedo, produk ini juga bisa mencerahkan dan menutrisi kulit” Ucapan ini mengandung maksud agar penjual memberikan saran kepada pembeli untuk memilih produk serum yang sesuai dengan kebutuhannya. Tanggapan dari pembeli menunjukkan persetujuan terhadap pesan yang telah disampaikan oleh penjual. Fungsi utama dari penyampaian pesan ini adalah membantu pembeli dalam memilih produk yang sesuai, berdasarkan kebutuhan mereka. Dari tuturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembeli akan melakukan tindakan berdasarkan pesan yang disampaikan oleh penjual.

**Data 2**



- Pembeli :** "Kak, kulit aku beruntusan, kusam, dan berminyak. Aku butuh produk yang tepat. Apa lebih baik pakai *moisturizers* atau serum?"
- Penjual :** "Halo kak! Untuk tipe kulit beruntusan, kusam, dan berminyak, aku sarankan untuk menggunakan keduanya. Itu akan membantu kandungannya seimbang dan mempercepat proses pencerahan wajah"
- Pembeli :** "Oh, begitu. Kira-kira berapa lama ya kak untuk melihat perubahan?"
- Penjual :** "Jika kakak rutin menggunakan produk tersebut, biasanya perubahan bisa terlihat dalam 1-2 bulan."
- Pembeli :** "Baiklah, kak. Aku mau pesan keduanya, *moisturizers* dan serum. Bisa bantu proses pemesanannya?"
- Penjual :** "Tentu, kak! Aku akan bantu proses pemesanannya. Silakan tunggu sebentar"
- Pembeli :** "Terima kasih, kak!"
- Penjual :** "Sama-sama, kak! Segera aku siapkan pesanan kakak"

Dalam percakapan di atas, terdapat pernyataan yang termasuk dalam jenis tutur ilokusi dengan maksud memesan (Natasia et al, 2020). Dalam penyampaian penjual lewat pesan "Baiklah kak, aku mau pesan keduanya, *moisturizers* dan serum. Bisa bantu proses pemesanannya?" Pembeli menunjukkan ketertarikan dan keinginan untuk mengikuti saran penjual, yang mencerminkan kepercayaan terhadap penjual. Respons penjual yang cepat dan informatif juga menciptakan suasana yang positif dan mendukung. Ini bertujuan untuk memfasilitasi pembeli dalam memilih dan memesan produk yang sesuai dengan kondisi kulitnya. Penjual memberikan informasi dan rekomendasi yang membantu pembeli membuat keputusan.

**Data 3**



- Pembeli :** “Untuk kulit kusam pakai yang mana kak?”
- Penjual :** “Untuk yang kulit kusam dan ingin mencerahkan, pesan aku sih pakai rangkaian *glowing set* kak”
- Pembeli :** “Kira kira butuh berapa lama ya untuk perubahannya?”
- Penjual :** “Kalau rutin perubahannya bisa 2-3 bulan kak”
- Pembeli :** “Oke kak, terima kasih nanti saya *checkout*”

Dalam percakapan di atas, terdapat kalimat yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif memesa (Natasia et al, 2020). Yang disampaikan oleh penjual melalui pesan "Untuk yang kulit kusam dan ingin mencerahkan, pesan aku sih pakai rangkaian *glowing set*, kak." Kalimat ini mengandung maksud bahwa penjual memberikan pesan kepada pembeli untuk memilih serum wajah yang sesuai dengan kebutuhan kulit wajah pembeli. Sebagai tanggapan, pembeli menerima dan menyetujui pesan yang telah diberikan oleh penjual. Tujuan dari penyampaian pesan ini adalah untuk memberikan saran atau arahan kepada pembeli, sehingga ia dapat mengikuti prosedur yang dianjurkan dan tidak keliru dalam memilih serum wajah. Dari tuturan ini, dapat disimpulkan bahwa pembeli akan mengambil tindakan sesuai dengan pesan yang diberikan oleh penjual.

**Data 4**



- Pembeli :** "Kak, saya punya kulit sensitif dan sering kering. Produk mana yang paling cocok untuk saya?"
- Penjual :** "Wah, kalau kulit kakak sensitif dan sering kering, pesan saya pakai *Sensitive Moist* yang baru ini, harganya 149K. Formulanya ringan dan melembapkan, jadi cocok banget buat kulit sensitif!"
- Pembeli :** "Kalau untuk hasil yang maksimal, sebaiknya dikombinasikan dengan produk apa ya?"
- Penjual :** "Kak bisa pakai rangkaian *Skintific 5X Ceramide* untuk memperbaiki skin barrier. Misalnya, pakai *moisturizer* nya setelah cuci muka dan sebelum *sunscreen* supaya kulit tetap terhidrasi sepanjang hari!"
- Pembeli :** "Baik, terima kasih sarannya, kak! Saya coba *checkout* sekarang."
- Penjual :** "Sama-sama kak! Semoga cocok ya, kalau ada pertanyaan bisa tanya lagi

Dalam percakapan di atas, terdapat ujaran yang mencerminkan tindak tutur ilokusi direktif dalam bentuk pemesanan (Natasia et al, 2020). Berupa ungkapkan penjual melalui pernyataan "Wah, kalau kulit kakak sensitif dan sering kering, pesan saya pakai *Sensitive Moist* yang baru ini, harganya 149K. Formulanya ringan dan melembapkan, jadi cocok banget buat kulit sensitif!" Ucapan ini mengandung maksud memesan atau memberi pesan yang dilakukan oleh penutur (pembeli). Fungsi utama dari penyampaian pesan ini adalah membantu pembeli dalam memilih produk yang sesuai, berdasarkan kebutuhan mereka. Dari tuturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembeli akan melakukan tindakan berdasarkan pesan yang disampaikan oleh penjual.

**Data 5**



- Pembeli :** "Kak, bibir saya sering kering dan pecah-pecah. Produk Skintific mana yang bisa membantu?"
- Penjual :** "Pesan saya kakak mencoba *Skintific Lip Serum* kak, karena mengandung bahan pelembap yang bisa membantu melembutkan dan merawat bibir agar tidak kering."
- Pembeli :** "Oh begitu ya, kak. Kalau untuk hasil lebih maksimal, apakah ada tips lain?"
- Penjual :** "Iya kak, selain pakai *Lip Serum*, kakak juga bisa rutin *eksfoliasi* bibir dengan *scrub* lembut seminggu sekali dan banyak minum air putih agar bibir tetap terhidrasi dari dalam."
- Pembeli :** "Wah, terima kasih sarannya, kak! Saya coba beli lip serumnya dulu."

Dalam percakapan di atas, terdapat ujaran yang mencerminkan tindak tutur ilokusi direktif dalam bentuk pemesanan (Natasia et al, 2020). yang diungkapkan oleh penjual melalui pernyataan “pesan saya kakak mencoba *Skintific Lip Serum* kak, karena mengandung bahan pelembap yang bisa membantu melembutkan dan merawat bibir agar tidak kering.” Ucapan ini mengandung maksud memesan yang dilakukan oleh penutur (pembeli). Fungsi utama dari penyampaian pesan ini adalah membantu pembeli dalam memilih produk yang sesuai, berdasarkan kebutuhan mereka. Dari tuturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembeli akan melakukan tindakan berdasarkan pesan yang disampaikan oleh penjual.

**Data 6**



**Pembeli :** "Kak, kulit saya sering berjerawat. Produk Skintific mana yang cocok untuk mengatasinya?"

**Penjual :** "Pesan saya kakak mencoba *Skintific 5X Ceramide Soothing Gel Moisturizer*, kak. Produk ini bagus untuk meredakan jerawat karena mengandung ceramide yang bisa menenangkan kulit dan memperbaiki skin barrier."

**Pembeli :** "Oh begitu ya, kak. Apakah ada produk lain yang bisa membantu menghilangkan bekas jerawat juga?"

**Penjual :** "Iya kak, selain itu kakak bisa coba *Skintific Niacinamide Brightening Serum*. Serum ini membantu menyamarkan bekas jerawat dan membuat kulit lebih cerah."

**Pembeli :** "Makasih ya kak, segera saya checkout"

Dalam percakapan di atas, terdapat ujaran yang mencerminkan tindak tutur ilokusi direktif dalam bentuk pemesanan (Natasia et al, 2020). yang diungkapkan oleh penjual melalui pernyataan “pesan saya kakak mencoba *Skintific 5X Ceramide Soothing Gel Moisturizer*, kak. Produk ini bagus untuk meredakan jerawat karena mengandung ceramide yang bisa menenangkan kulit dan memperbaiki skin barrier.” Ucapan ini mengandung maksud memesan yang dilakukan oleh penutur (pembeli). Fungsi utama dari penyampaian pesan ini adalah membantu pembeli dalam memilih produk yang sesuai, berdasarkan kebutuhan mereka. Dari tuturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembeli akan melakukan tindakan berdasarkan pesan yang disampaikan oleh penjual.

**Tindak Tutur Ilokusi Direktif Memerintah**

Memerintah berarti memberikan instruksi atau perintah untuk melakukan sesuatu (Putri and Astuti, 2020). Dengan demikian, tuturan perintah digunakan agar lawan bicara melakukan atau menuruti apa yang diharapkan oleh penutur.

**Data 1**



**Pembeli :** “Kak *sunscreen* ungu ada di etalase berapa?”

**Penjual :** “Di etalase 3 ya kak, ayok kak segera di *checkout* biar langsung di proses”

**Pembeli :** “Oke kak, sudah saya *checkout* ya”

**Penjual :** “Terima kasih kak, segera di kemas”

Dalam percakapan di atas, terdapat kalimat yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif memerintah (Putri and Astuti, 2020). Melalui pesan dari penjual "Di etalase 3 ya kak, ayok kak segera di *checkout* biar langsung diproses." Kalimat ini mengandung perintah di mana penutur (penjual) memerintahkan mitra tutur (pembeli) untuk segera melakukan *checkout sunscreen* agar segera diproses. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam transaksi ini digunakan tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Fungsi dari tindak tutur ilokusi direktif memerintah adalah agar tuturan (perintah) yang disampaikan oleh penutur (penjual) dapat dilaksanakan oleh mitra tutur (pembeli). Maksud dari kalimat ini adalah penjual memberi perintah kepada pembeli untuk segera melakukan *checkout* agar pesanan bisa segera diproses, dan respon pembeli adalah mengiyakan pesan yang disampaikan oleh penjual.

## Data 2



**Pembeli** : "Cara pemakaian *etalase* 64 gimana"

**Penjual** : "Penggunaan nya di pagi dan malam hari kak kak"

**Pembeli** : "Oke kak makasih ya"

**Penjual** : "*Checkout* sekarang juga ada voucher gratis ongkir ayok kak tinggal 20 menit lagi"

**Pembeli** : "Oke kak udah aku *checkout* ya"

Dalam percakapan di atas, terdapat kalimat yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif memerintah (Putri and Astuti, 2020). Disampaikan melalui pesan dari penjual: "*Checkout* sekarang juga, ada voucher, ayok kak, tinggal 20 menit lagi." Kalimat ini mengandung perintah di mana penutur (penjual) memerintahkan mitra tutur (pembeli) untuk segera melakukan *checkout* agar tidak kehabisan voucher. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transaksi ini melibatkan tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Fungsi dari tindak tutur ilokusi direktif memerintah adalah agar tuturan (perintah) yang disampaikan oleh penutur (penjual) dapat dilaksanakan oleh mitra tutur (pembeli). Maksud dari kalimat ini adalah penjual memberi perintah kepada pembeli untuk segera *checkout* agar proses segera dilakukan, dan pembeli merespons dengan mengiyakan perintah yang disampaikan oleh penjual.

## Data 3



**Pembeli** : "Mohon perkenalkan produk 44 *skintific*"

**Penjual** : "*Etalase* 44 ini untuk kulit berjerawat,berminyak dan susah cerah menggunakan rangkaian produk ini kak"

**Pembeli** : "Kalau di *checkout* hari ini dikirim kapan kak?"

**Penjual** : "Dikirim hari ini juga kak"

**Pembeli** : "Oke kak sudah saya *checkout* yaa"

**Penjual** : "Oke kak terima kasih"



Dalam percakapan di atas, terdapat kalimat yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif memerintah (Putri and Astuti, 2020). yang disampaikan melalui pesan dari pembeli: "Mohon perkenalkan produk 44 *Skintific*." Kalimat ini mengandung perintah di mana penutur (pembeli) memerintahkan mitra tutur (penjual) untuk memperkenalkan produk 44 *Skintific*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transaksi ini menggunakan tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Fungsi dari tindak tutur ilokusi direktif memerintah adalah agar tuturan (perintah) yang disampaikan oleh penutur (pembeli) dapat dilaksanakan oleh mitra tutur (penjual). Maksud dari kalimat ini adalah pembeli memerintah penjual untuk segera memperkenalkan produk 44, dan penjual merespons dengan mengiyakan pesan yang telah disampaikan oleh pembeli.

#### Data 4



**Pembeli :** “Kak, tunjukkan dong tekstur produknya biar aku makin yakin!”

**Penjual :** “Baik kak, lihat ini ya! Teksturnya ringan, cepat meresap, dan nggak lengket di kulit. Yuk, langsung beli sebelum kehabisan!”

**Pembeli :** “Kak, kasih tahu promo terbaik hari ini dong!”

**Penjual :** “Kak! Sekarang lagi ada *Flash Sale*, diskon hingga 50%, plus bisa klaim voucher”

**Pembeli :** “Oke kak, aku checkout sekarang”

Dalam percakapan di atas, terdapat kalimat yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif memerintah (Putri and Astuti, 2020). Yang disampaikan melalui pesan dari penjual: " Kak, tunjukkan dong tekstur produknya biar aku makin yakin!." Kalimat ini mengandung perintah di mana penutur (pembeli) memerintahkan mitra tutur (penjual) untuk segera menunjukkan produknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam transaksi ini digunakan tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Fungsi dari tindak tutur ilokusi direktif memerintah adalah agar tuturan (perintah) yang disampaikan oleh penutur (pembeli) dapat dilaksanakan oleh mitra tutur (penjual).

#### Tindak Tutur Ilokusi Direktif Meminta

Meminta berarti mengharapkan untuk diberikan atau memperoleh sesuatu (Lyswidia Andriarsih and Kantih Budiasih, 2020). Oleh karena itu, tuturan meminta disampaikan dengan tujuan agar mitra tutur memberikan sesuatu yang diminta.

#### Data 1



**Penjual :** “Ini ada *glowing set* untuk kulit susah cerah cocok banget nih pake rangkaian *glowing set skintific*”

**Pembeli :** “Mau dong kak *glowing set* nya”

**Penjual :** “Oke kak langsung *checkout* stok terbatas jangan sampai kehabisan”

**Pembeli :** “Siap kak, udah aku *checkout* ya”

**Penjual :** “Oke kak terima kasih”

Dari percakapan di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi direktif berupa meminta. (Lyswidia Andriarsih and Kantih Budiasih, 2020). Seperti dalam kalimat "Mau dong kak glowing set-nya," dituturkan oleh penutur (pembeli) kepada mitra tutur (penjual). Kalimat ini menunjukkan bahwa penutur menginginkan *glowing set*. Tutaran ini menggambarkan permintaan penutur (pembeli) agar mitra tutur (penjual) memberikan produk *glowing set* tersebut, yang kemudian diikuti dengan pembeli yang melakukan checkout, sehingga tercapai kesepakatan. Tindak tutur ilokusi direktif meminta yang digunakan oleh penutur (pembeli) berfungsi agar mitra tutur (penjual) memberikan apa yang diinginkan oleh penutur (pembeli). Fungsi tindak tutur ilokusi direktif meminta adalah untuk memastikan penutur mendapatkan apa yang diinginkan, dan mitra tutur dapat memenuhinya.

### Data 2



**Pembeli :** “Untuk menghilangkan flek hitam yang mana ya kak?”

**Penjual :** “Ada di etalase 3 kak, ayo jangan sampai kehabisan *checkout* sekarang”

**Pembeli :** “Oke kak”

**Penjual :** “Makasih ya kak”

Dari percakapan di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi direktif berupa meminta (Lyswidia Andriarsih and Kantih Budiasih, 2020). Disampaikan oleh penutur (penjual) adalah "Ada di etalase 3 kak, ayo jangan sampai kehabisan, *checkout* sekarang." Kalimat ini diucapkan oleh penutur (penjual) kepada mitra tutur (pembeli) yang mengandung permintaan agar pembeli segera melakukan pemesanan untuk menghindari kehabisan stok. Tindak tutur ilokusi direktif meminta yang digunakan oleh penutur (penjual) bertujuan agar mitra tutur (pembeli) segera melakukan checkout. Fungsi dari tindak tutur ilokusi direktif meminta adalah agar penutur (penjual) mendapatkan apa yang diinginkan dan mitra tutur (pembeli) dapat memenuhinya.

### Data 3



**Pembeli :** “Kak, aku lagi cari produk cuci muka yang bagus buat menghilangkan flek.

**Penjual :** “Untuk cuci muka yang bisa membantu memudahkan flek, kakak bisa coba *SKINTIFIC 10% Niacinamide Brightening Face Cleanser*. Ini bagus untuk mencerahkan dan menyamarkan noda hitam”

**Pembeli :** “Mau dong kak *SKINTIFIC 10% Niacinamide Brightening Face Cleanser*”

**Penjual :** “Silahkan cek di keranjang kuning ya kak”

Dari percakapan di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi direktif berupa meminta (Lyswidia Andriarsih and Kantih Budiasih, 2020). Seperti dalam kalimat " mau dong kak SKINTIFIC 10% Niacinamide Brightening Face Cleanser" dituturkan oleh penutur (pembeli) kepada mitra tutur (penjual). Tuturan ini menggambarkan permintaan penutur (pembeli) agar mitra tutur (penjual) memberikan produk tersebut, yang kemudian diikuti dengan pembeli yang melakukan checkout, sehingga tercapai kesepakatan. Tindak tutur ilokusi direktif meminta yang digunakan oleh penutur (pembeli) berfungsi agar mitra tutur (penjual) memberikan apa yang diinginkan oleh penutur (pembeli). Fungsi tindak tutur ilokusi direktif meminta adalah untuk memastikan penutur mendapatkan apa yang diinginkan, dan mitra tutur dapat memenuhinya.

#### Data 4



**Pembeli :** “Kak, bisa tolong perkenalkan produk nomor 2 yang ada di etalase? Aku tertarik tapi mau tau lebih jelas”

**Penjual :** “Produk nomor 2 ini SKINTIFIC Anti Dark Spot Serum. Serum ini bagus untuk membantu memudarkan flek hitam, bekas jerawat, dan membuat kulit lebih cerah”

**Pembeli :** “Kalau untuk sunscreen yang cocok buat kulit ada flek, yang mana ya kak?”

**Penjual :** “Kakak bisa coba SKINTIFIC 5X Ceramide Sunscreen. Formulanya ringan, melindungi kulit dari sinar UV, dan membantu merawat flek hitam.

**Pembeli :** Oke kak, makasih ya segera saya checkout

Dari percakapan di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi direktif berupa meminta (Lyswidia Andriarsih and Kantih Budiasih, 2020). Berdasarkan dengan kalimat " Kak, bisa tolong perkenalkan produk nomor 2 yang ada di etalase? Aku tertarik tapi mau tau lebih jelas. " dituturkan oleh penutur (pembeli) kepada mitra tutur (penjual). Tuturan ini menggambarkan permintaan penutur (pembeli) agar mitra tutur (penjual) memberikan produk tersebut, yang kemudian diikuti dengan pembeli yang melakukan checkout, sehingga tercapai kesepakatan. Tindak tutur ilokusi direktif meminta yang digunakan oleh penutur (pembeli) berfungsi agar mitra tutur (penjual) memberikan apa yang diinginkan oleh penutur (pembeli). Fungsi tindak tutur ilokusi direktif meminta adalah untuk memastikan penutur mendapatkan apa yang diinginkan, dan mitra tutur dapat memenuhinya.

#### Data 5



**Pembeli :** “Kak, bisa jelasin produk yang buat menghilangkan bekas jerawat nggak?”

**Penjual :** “Untuk bekas jerawat, kakak bisa coba SKINTIFIC Dark Spot Serum. Serum ini mengandung niacinamide dan centella yang membantu memudarkan bekas jerawat dan meratakan warna kulit”

**Pembeli :** “Ada diskon nggak hari ini?”

**Penjual :** “Hari ini ada Flash Sale dan kakak bisa dapat harga spesial serta voucher diskon Rp40.000. Lumayan banget kak”

**Pembeli :** “Oke deh kak, aku checkout ya”

Dari percakapan di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan tindak tutur ilokusi direktif berupa meminta (Lyswidia Andriarsih and Kantih Budiasih, 2020). Seperti dalam kalimat " Kak, bisa jelasin produk yang buat menghilangkan bekas jerawat nggak? " dituturkan oleh penutur (pembeli) kepada mitra tutur (penjual). Tuturan ini menggambarkan permintaan penutur (pembeli) agar mitra tutur (penjual) memberikan produk tersebut, yang kemudian diikuti dengan pembeli yang melakukan checkout, sehingga tercapai kesepakatan. Tindak tutur ilokusi direktif meminta yang digunakan oleh penutur (pembeli) berfungsi agar mitra tutur (penjual) memberikan apa yang diinginkan oleh penutur (pembeli). Fungsi tindak tutur ilokusi direktif meminta adalah untuk memastikan penutur mendapatkan apa yang diinginkan, dan mitra tutur dapat memenuhinya.

### Tindak Tutur Ilokusi Direktif Merekomendasikan

Merekomendasikan berarti memberikan saran, nasihat, atau anjuran (Warah and Satini, 2020). Dengan demikian, pernyataan merekomendasikan disampaikan untuk memberi saran dan meyakinkan seseorang atau lebih bahwa suatu hal yang dapat dipercaya dapat dilakukan dalam transaksi jual beli secara daring.

#### Data 1



**Pembeli :** “Kak mau tanya, untuk menghaluskan dan mencerahkan?”

**Penjual :** “Nah untuk yang kulit nya susah cerah, beruntusan aku rekomendasikan kaka ambil di *etalase 4* kak *glowing set*. Mencerahkan, meratakan warna kulit, meyamarkan noda hitam dijamin kak dengan waktu 2 bulan rutin pemakaian *glowing* kaka nya dan untuk semua jenis kulit juga loh kak”

**Pembeli :** “Oke kak terima kasih”

**Penjual :** “Sama sama kak, langsung cek keranjang kuning nya kaka”

Percakapan tersebut menggunakan tindak tutur ilokusi direktif, yaitu tindakan memberi rekomendasi (Warah and Satini, 2020). Seperti terlihat dalam kalimat “Aku rekomendasikan kaka ambil di *etalase 4* kak *glowing set*. Mencerahkan, meratakan warna kulit, meyamarkan noda hitam dijamin kak dengan waktu 2 bulan rutin pemakaian *glowing* kaka nya dan untuk semua jenis kulit juga loh kak.” Dari kalimat ini, dapat dilihat bahwa penutur (penjual) memberikan saran kepada mitra tutur (pembeli) untuk memilih *glowing set* di *etalase 4*. Tujuan dari tindak tutur ini adalah untuk meyakinkan mitra tutur agar percaya pada rekomendasi yang diberikan oleh penutur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif berupa rekomendasi berfungsi untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaan mitra tutur terhadap saran dari penutur.

#### Data 2



**Pembeli :** “Yang cocok untuk kulit berminyak dan berjerawat itu *unscreens* yang warna hijau atau biru sih kak?”

**Penjual :** “Untuk kulit berminyak dan berjerawat aku rekomendasikan kakak pake *matte fit sunscreen* kak dijamin kak kulit berminyak berjerawat dan beruntusan hempas”

**Pembeli :** “Oh gitu ya kak, makasih ya kak saran nya”

**Penjual :** “Oke kak sama sama”

Percakapan tersebut menggunakan tindak tutur ilokusi direktif, yaitu pemberian rekomendasi (Warah and Satini, 2020). Sesuai dengan kalimat di atas “Untuk kulit berminyak dan berjerawat aku rekomendasikan kak pake *matte fit sunscreen* kak dijamin kak kulit berminyak berjerawat dan beruntusan hempas.” Dari kalimat ini, penutur (penjual) memberikan saran kepada mitra tutur (pembeli) untuk menggunakan *matte fit sunscreen*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif berupa rekomendasi bertujuan agar mitra tutur merasa yakin dan percaya terhadap saran yang diberikan oleh penutur.

### Data 3



**Pembeli :** “Kak buat *chicken skin* sama kemerahan”

**Penjual :** “Aku rekomendasikan pake *barrier set*, untuk kulit nya kemerahan, dehidrasi, sensitif, iritasi, beruntusan, jerawat, bersisik kak jangan tunggu lama lagi langsung di *checkout* jangan sampe kehabisan”

**Pembeli :** “Oke kak, udah aku *checkout*”

**Penjual :** “Terima kasih kaka”

Percakapan tersebut menggunakan tindak tutur ilokusi direktif, yaitu memberikan rekomendasi (Warah and Satini, 2020). Seperti yang tercermin dalam kalimat “Aku rekomendasikan pake *barrier set*, untuk kulitnya kemerahan, dehidrasi, sensitif, iritasi, beruntusan, jerawat, bersisik kak, jangan tunggu lama lagi langsung di *checkout* jangan sampai kehabisan.” Dari kalimat ini, penutur (penjual) memberikan saran kepada mitra tutur (pembeli) untuk menggunakan *barrier set*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif berupa rekomendasi bertujuan agar mitra tutur merasa yakin dan percaya dengan saran yang diberikan oleh penutur.

### Data 4



**Pembeli :** “Kak *clay stick* yang abu abu bisa mencerahkan gak ya?”

**Penjual :** “Kalau untuk mencerahkan sih bisa aja kak, kalau kaka mau mencerahkan aku rekomendasikan mending kaka pake yang *pink (bright boost)*, kulit terlihat lebih cerah, bersih dan lembab”

**Pembeli :** “Ohh gitu ya kak, makasih ya kak”

**Penjual :** “Oke kak sama sama”

Percakapan tersebut menggunakan tindak tutur ilokusi direktif, yaitu memberikan rekomendasi (Warah and Satini, 2020). Seperti yang tercermin dalam kalimat “Kalau untuk mencerahkan sih bisa aja kak, kalau kaka mau mencerahkan aku rekomendasikan mending kaka pake yang *pink (bright boost)*, kulit terlihat lebih cerah, bersih, dan lembab.” Dari kalimat ini, penutur (penjual) memberi saran kepada mitra tutur (pembeli) untuk menggunakan produk *bright boost* berwarna *pink*. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif berupa rekomendasi bertujuan agar mitra tutur merasa yakin dan percaya dengan saran yang diberikan oleh penutur.

### Data 5



**Pembeli :** “Oh iya, yang *Sensitive Moisture Gel* itu bedanya apa dengan *Sensitive Moist* yang baru?”

**Penjual :** “Nah, kalau *Sensitive Moisture Gel* lebih ringan dan cocok buat kulit berminyak atau kombinasi. Sementara *Sensitive Moist* yang baru lebih melembapkan dan cocok untuk kulit kering atau sensitif. Aku rekomendasikan sensitive moist karena kulit kakak kering.”

**Pembeli :** “Wah, berarti aku lebih cocok yang *Sensitive Moist* nih karena kulitku sering kering.”

**Penjual :** “Betul, kak! Sekarang ada diskon jadi Rp149K aja. Kakak bisa langsung *checkout* sebelum promonya habis”

**Pembeli :** “Baik, kak! Aku *checkout* sekarang deh. Makasih banyak ya infonya!”

**Penjual :** “Sama-sama, kak! Ditunggu pesannya ya, semoga cocok.”

Percakapan tersebut menggunakan tindak tutur ilokusi direktif, yaitu tindakan memberi rekomendasi (Warah and Satini, 2020). Seperti yang terlihat dalam kalimat “Sementara *Sensitive Moist* yang baru lebih melembapkan dan cocok untuk kulit kering atau sensitif. Aku rekomendasikan *sensitive moist* karena kulit kakak kering.” Dari kalimat ini, dapat dilihat bahwa penutur (penjual) memberikan saran kepada mitra tutur (pembeli) untuk memilih *sensitive moist*. Tujuan dari tindak tutur ini adalah untuk meyakinkan mitra tutur agar percaya pada rekomendasi yang diberikan oleh penutur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif berupa rekomendasi berfungsi untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaan mitra tutur terhadap saran dari penutur.

### Data 6



**Pembeli :** “Kak, aku lagi cari pelembap untuk kulit sensitif dan gampang kering. Ada rekomendasi nggak?”

**Penjual :** “Untuk kulit sensitif dan gampang kering, aku rekomendasikan *SKINTIFIC Sensitive Moist* yang baru. Formulasinya lebih melembapkan dan cocok buat kulit sensitif karena mengandung bahan-bahan yang menenangkan kulit.”

**Pembeli :** “Wah menarik, kak! Kalau dibandingin sama *Sensitive Moisture Gel*, lebih bagus yang mana?”

**Penjual :** “Kalau kulit kakak lebih kering, aku sarankan pilih *Sensitive Moist* karena lebih melembapkan. Tapi kalau kulit kakak cenderung berminyak atau kombinasi, *Sensitive Moisture Gel* lebih ringan dan cepat meresap”

**Pembeli :** “Oke, aku coba yang *Sensitive Moist* deh”

Percakapan tersebut menggunakan tindak tutur ilokusi direktif, yaitu tindakan memberi rekomendasi (Warah and Satini, 2020). Seperti yang terlihat dalam kalimat “Untuk kulit sensitif dan gampang kering, aku rekomendasikan *SKINTIFIC Sensitive Moist* yang baru. Formulasinya lebih melembapkan dan cocok buat kulit sensitif karena mengandung bahan-bahan yang menenangkan kulit.” Dari kalimat ini, dapat dilihat bahwa penutur (penjual) memberikan saran kepada mitra tutur (pembeli) untuk memilih *SKINTIFIC Sensitive Moist*. Tujuan dari tindak tutur ini adalah untuk meyakinkan mitra tutur agar percaya pada rekomendasi yang diberikan oleh penutur. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa tindak tutur ilokusi direktif berupa rekomendasi berfungsi untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaan mitra tutur terhadap saran dari penutur.

**Data 7**



**Pembeli :** “Kak, aku lagi cari *skincare* buat menghilangkan bekas jerawat dan mencerahkan kulit. Ada rekomendasi nggak?”

**Penjual :** “Aku rekomendasikan *SKINTIFIC Dark Spot Set* ini. Produk ini bisa membantu memudahkan flek, bekas jerawat, dan mencerahkan kulit. Selain itu, aman untuk semua jenis kulit, termasuk pemula dan pelajar”

**Pembeli :** “Itu terdiri dari apa aja kak?”

**Penjual :** “Dalam set ini ada *SKINTIFIC 77 Dark Spot Serum* dan *Dark Spot Moisture Gel*. Kombinasi ini efektif untuk menyamarkan noda hitam dan menjaga kulit tetap lembap”

**Pembeli :** “Oke kak aku checkout sekarang”

Percakapan tersebut menggunakan tindak tutur ilokusi direktif, yaitu tindakan memberi rekomendasi (Warah and Satini, 2020). Seperti yang terlihat dalam kalimat “Aku rekomendasikan *SKINTIFIC 77 Dark Spot Serum* dan *Dark Spot Moisture Gel*. Produk ini bisa membantu memudahkan flek, bekas jerawat, dan mencerahkan kulit. Selain itu, aman untuk semua jenis kulit, termasuk pemula dan pelajar.” Dari kalimat ini, dapat dilihat bahwa penutur (penjual) memberikan saran kepada mitra tutur (pembeli) untuk memilih *SKINTIFIC 77 Dark Spot Serum* dan *Dark Spot Moisture Gel*. Tujuan dari tindak tutur ini adalah untuk meyakinkan mitra tutur agar percaya pada rekomendasi yang diberikan oleh penutur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi direktif berupa rekomendasi berfungsi untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaan mitra tutur terhadap saran dari penutur.

**Tindak Tutur Ilokusi Menasehati**

Nasihat merujuk pada ajaran atau petunjuk yang baik; saran, peringatan, atau teguran yang positif (Ningsih, Hasanudin, and Sutrimah, 2019). Menasihati berarti memberikan nasihat. Dengan demikian, tuturan menasihati disampaikan untuk memberikan saran atau anjuran kepada orang lain.

**Data 1**



**Pembeli :** “Kak kulit aku meradang?”

**Penjual :** “Kak akibat meradang itu karna kulit kaka sensitif atau bisa aja salah pakai rangkaian produk saran aku ambil produk *barrier set* ini untuk meredakan dan menghilangkan meradang pada wajah akibat kulit sensitif”

**Pembeli :** “Oke kak makasih yaa”

**Penjual :** “Sama sama kak”

Dari percakapan ini, dapat dilihat penggunaan tindak tutur ilokusi direktif berupa menasihati (Ningsih et al, 2019). yang digunakan oleh penutur (penjual), yang tercermin dalam kalimat “Kak, akibat meradang itu karena kulit kaka sensitif atau bisa saja salah pakai rangkaian produk. Saran aku,

ambil produk *barrier set* ini untuk meredakan dan menghilangkan meradang pada wajah akibat kulit sensitif.” Tujuan dari kalimat ini adalah untuk memberikan nasihat kepada mitra tutur, dalam hal ini pembeli, agar memilih produk *barrier set* untuk meredakan kulit yang meradang, karena produk tersebut dapat membantu mengatasi masalah kulit sensitif. Dari sini, kita dapat melihat bahwa tindak tutur ilokusi direktif menasihati bertujuan agar mitra tutur merasa yakin dengan saran yang diberikan oleh penutur.

## Data 2



**Pembeli** : "Kak, wajah aku sering banget jerawat, udah coba beberapa produk tapi masih muncul terus. Kira-kira harus gimana ya?"

**Penjual** : "Kalau jerawat sering muncul, kakak harus lebih hati-hati dalam merawat kulit. Jangan terlalu sering gonta-ganti produk karena itu bisa bikin kulit stres dan makin bermasalah."

**Pembeli** : "Oh, jadi harus tetap pakai satu produk dulu ya, kak?"

**Penjual** : "Iya kak, sebaiknya pilih produk yang gentle dan sesuai dengan jenis kulit kakak. Selain itu, hindari memencet jerawat, karena bisa bikin bekasnya makin sulit hilang dan berisiko infeksi."

**Pembeli** : "Benar juga, kak. Kadang aku suka gemas jadi dipencet."

**Penjual** : "Nah, itu kebiasaan yang harus dihentikan, kak. Lebih baik fokus merawat dengan *skincare* yang mengandung bahan seperti *niacinamide* atau *centella* untuk menenangkan jerawat. Jangan lupa juga jaga pola makan dan minum cukup air, karena jerawat bisa dipengaruhi oleh makanan dan gaya hidup juga."

**Pembeli** : "Wah, makasih banyak kak atas nasihatnya. Aku bakal coba lebih disiplin dalam merawat kulit."

Dari percakapan ini, dapat dilihat penggunaan tindak tutur ilokusi direktif berupa menasihati (Ningsih et al, 2019). yang digunakan oleh penutur (penjual), yang tercermin dalam kalimat “Iya kak, sebaiknya pilih produk yang *gentle* dan sesuai dengan jenis kulit kakak. Selain itu, hindari memencet jerawat, karena bisa bikin bekasnya makin sulit hilang dan berisiko infeksi.” Tujuan dari kalimat ini adalah untuk memberikan nasihat kepada mitra tutur, dalam hal ini pembeli, agar memilih produk untuk kulit berjerawat, karena produk tersebut dapat membantu mengatasi masalah kulit berjerawat. Dari sini, kita dapat melihat bahwa tindak tutur ilokusi direktif menasihati bertujuan agar mitra tutur merasa yakin dengan saran yang diberikan oleh penutur.

## Data 3



**Pembeli** : "Kak, aku pengen kulitku lebih cerah, tapi takut salah pilih produk. Ada saran nggak?"

**Penjual** : "Tentu, kak! Kalau mau kulit lebih cerah, kakak harus rutin pakai *skincare* yang mengandung bahan pencerah seperti *niacinamide*, vitamin C, atau *alpha arbutin*. Tapi, yang paling penting, kakak juga harus selalu pakai *sunscreen* setiap hari!"

**Pembeli** : "Oh gitu ya, kak? Aku kadang suka lupa pakai *sunscreen* kalau di rumah."

**Penjual** : "Nah, itu yang harus dihindari, kak! Sinar UV tetap bisa masuk meskipun kakak di dalam ruangan. Kalau nggak pakai *sunscreen*, kulit bisa jadi kusam dan muncul flek hitam."

**Pembeli** : "Wah, aku baru tau, oke kak aku checkout ya"



Dari percakapan ini, dapat dilihat penggunaan tindak tutur ilokusi direktif berupa menasihati (Ningsih et al, 2019). Dengan digunakan oleh penutur (penjual), yang tercermin dalam kalimat “Tentu, kak! Kalau mau kulit lebih cerah, kakak harus rutin pakai *skincare* yang mengandung bahan pencerah seperti *niacinamide*, vitamin C, atau alpha arbutin. Tapi, yang paling penting, kakak juga harus selalu pakai *sunscreen* setiap hari”. Tujuan dari kalimat ini adalah untuk memberikan nasihat kepada mitra tutur, dalam hal ini pembeli, agar memilih produk untuk kulit berjerawat, karena produk tersebut dapat membantu mengatasi masalah kulit berjerawat. Dari sini, kita dapat melihat bahwa tindak tutur ilokusi direktif menasihati bertujuan agar mitra tutur merasa yakin dengan saran yang diberikan oleh penutur.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi direktif dalam interaksi antara penjual dan pembeli di *Shopee Live*, dengan menyoroti lima jenis tuturan, yakni memesan, memerintah, meminta, merekomendasikan, dan menasihati. Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa tindak tutur merekomendasikan merupakan yang paling sering digunakan, sedangkan tindak tutur menasihati jarang muncul dalam komunikasi antara kedua pihak. Temuan ini mencerminkan bahwa strategi utama yang digunakan penjual dalam menarik minat konsumen adalah dengan memberikan rekomendasi produk dibandingkan dengan strategi komunikasi lainnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pola komunikasi dalam transaksi jual beli daring yang bersifat interaktif. Hasil studi ini menegaskan bahwa tindak tutur ilokusi direktif memiliki peran penting dalam membentuk strategi komunikasi yang efektif bagi penjual untuk menarik perhatian serta membangun kepercayaan pelanggan. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa pemilihan tuturan yang tepat dapat memengaruhi keberhasilan transaksi di *platform e-commerce* berbasis live streaming seperti *Shopee Live*. Dari perspektif akademis, penelitian ini turut berkontribusi dalam pengembangan kajian pragmatik, khususnya dalam konteks komunikasi digital. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan tindak tutur direktif ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha di bidang *e-commerce* maupun tenaga pemasaran dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif guna meningkatkan interaksi dan volume penjualan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, Danty Awalliah, Ngusman Abdul Manaf, and Novia Juita. 2018. “Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Dalam Bahasa Minangkabau Oleh Remaja Antarkawan Sebaya Pada Komunikasi Tidak Resmi Di Kota Padang.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5(1):24. doi: 10.24036/898610. <https://doi.org/10.24036/898610>
- Geoffrey.Leech. 1993. *Principles of Pragmatics*. 1st Editio. California: Longman Linguistics Libraary.
- George, Yule. 1996. *Pragmatics (Oxford Introduction to Language Study Series)*. Inggris. edited by H. G. Widdowson. Oxford University Press.
- Gunawan.Asim. 1994. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung Di Dalam Soenjono Dardjowidjojo (Penyunting) Mengiring Rekan Sejati: Festschrift Buat Pak Ton*. Jakarta: Universitas Katolik Santo Thomas.
- Kumalasari, Berliana Nita. 2013. “Tindak Tutur Direktif Pada Iklan Sepeda Motor Di Boyolali.” *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta* <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/26560>.
- Lasmono, Sutrisno. Hotma Simanjuntak. Djon. 2019. “Analisis Tindak Tutur Pedagang Dan Pembeli Di Pasar Pemangkat Kabupaten Sambas.” *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan* 11(1):1–14 <https://doi.org/10.26418/jppk.v4i1.8854>
- Lyswidia Andriarsih, and Kantih Budiasih. 2020. “Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Penjual Dan Pembeli Online Shop Di Media Sosial Whatsapp.” *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 12(2):251–63. doi: 10.62490/latahzan.v12i2.327
- Miles, Matthew B; Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook*. 2. ed. edited by R. Holland. United States Of America: Thousand Oaks : Sage Publications.
- Nisa, Choirun, and Hadiatin. 2019. “Analisis Tindak Tutur Penjual Dan Pembeli Di Pasar Pabean.” *Pentas : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5(2):49–56 <https://ejournal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/1729>.

- Natasia, Ervina, Suryadi, and Ngudining Rahayu. 2020. "Tindak Tutur Asertif Dan Direktif Dalam Proses Jual Beli Di Pasar Unit 1." *Jurnal Ilmiah Korpus* 7(2):269–83 <https://doi.org/10.33369/jik.v7i2.27402>.
- Nindya Ryanti, Khaerunnisa. 2020. "TINDAK TUTUR ILOKUSI ANTARA ADMINISTRATOR E-COMMERCE DENGAN CUSTOMER KARENINA STORE (KAJIAN PRAGMATIK)." *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia Unpam* 1–29 <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2343479&val=22580>
- Ningsih, Eliana Fitriyani Dewi, Cahyo Hasanudin, and Sutrimah. 2019. "Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Akun Twitter Boy Candra." *Jubah Raja* 3(April 2023):46–60 <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v3i1.4258>.
- Nurjannah, Novita Eka, and Tsali Tsatul Mukarromah. 2021. "Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur." *Jurnal Ilmiah Potensia* 6(1):132. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.66-77>
- Pratiwi, Anita Risma. 2019. "Cara Penjual Dan Pembeli Bertindak Tutur Direktif Dalam Percakapan Di Forum Jual Beli Situs Pasar Online Kaskus." *Program Studi Magister Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Airlangga* 3(2):1–23 <https://doi.org/10.20473/etno.v3i2.16431>.
- Putri, Elok Octaviani, and Sri Puji Astuti. 2022. "Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Mijen, Demak." *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 17(4):345–59. doi: 10.14710/nusa.17.3.335-349.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. edited by I. S. Y. S. Syafrida. Jakarta: Erlangga.
- Rais, Burhanudin, and Sulis Triyono. 2019. "Pragmatic Analysis of Speech Acts on The Video of Prabowo Vs Jokowi - Epic Rap Battles Of Presidency." *Ijllt* 2(3):150–57. doi: 10.32996/ijllt.2019.2.3.17
- Sapir, Edward. 1921. *Language: An Introduction to the Study of Speech*. This is th. New York: Mineola, NY: Dover Publications
- Tamrin, & Nursyamsi 2020. "Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Kota Palu." *Multilingual* 19(1):18–31. doi: 10.26499/multilingual.v19i1.139
- Warah, Muna, and Ria Satini. 2020. "Jurnal Bahasa Dan Sastra Tindak Tutur Ekspresif Pembeli Dalam Aplikasi Shopee" *Jurnal Bahasa Dan Sastra*. 10(1). <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i1.116837>